

**DESAIN INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM
PEMBELAJARAN PKn POKOK BAHASAN PELAKSANAAN DEMOKRASI
DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN KELAS VIII
DI MTs NEGERI BARAMBAI**

Oleh:

Joko Wiyono

Guru SMP Negeri 2 Barambai Batola

ABSTRACT

Based on the observation in MTs Negeri Barambai Barito Kuala, integrating education character into democracy topic in any kinds of life is not developed and implimented maximally. Because there is no integrated learning design and teacher's capability to inovate in learning, this research has the objective to create design of education character integrated into citizen education for the topic 'democracy' in any kinds of life for eighth class. This research used the qualitative approach by getting the data descriptively whether in written or behavior observed. The step used in this research was adopted from the Suheri's research design that follows the steps of Broug's and Gall's research. This research is also based on the steps as guide form Direktorat Pendidikan SMP Kemdikbud 2010 in integrating character education into citizen education. The research result is a model of integrated design of character education into citizen education.

Key words: Integrated Design, Character Education, Citizenship Education, and Democracy

PENDAHULUAN

Mentalitas sumber daya manusia suatu bangsa merupakan salah satu aspek yang harus ditingkatkan dalam upaya membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Hal tersebut menjadi pondasi yang kukuh dari tata nilai bangsa. Keruntuhan suatu bangsa ditandai dengan semakin lunturnya tata nilai bangsa tersebut, walaupun secara fisik bangsa tersebut masih berdiri tegak (Sauri, 2011: 1). Masyarakat, akhir-akhir ini mudah meledak karena sebab sepele, tidak sabar, agresif, mudah rusuh, konflik rumah tangga kian banyak, hubungan interpersonal kian rapuh. Sebaliknya, banyak yang tampak lebih apatis, tak mau tahu atau tak berdaya menghadapi masa depan, semangat kerja anjlok, sulit memutuskan pikiran atau mengambil keputusan dan tingginya tingkat korupsi (Wahyu, 2011: 226).

Berdasarkan fakta empiris, sekolah-sekolah kemudian, hanya mencetak manusia cerdas yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan sopan santun dalam hidup bermasyarakat. Ini tampak dalam kasus tawuran antarsekolah, antar

fakultas, antarperguruan tinggi dan tindakan kekerasan yang hidup di dunia pendidikan formal (Wahyu, 2011: 226).

Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini seperti tersebut di atas tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter (pendidikan nilai-nilai moral) sangat mendesak untuk segera diimplementasikan khususnya di lingkungan sekolah dan menjadi hal yang strategis dalam pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan nilai/karakter adalah langkah yang tepat bagi bangsa ini untuk membangun kehidupan bangsa, di mana individu menjadi cerdas, berakhlak mulia, dan mandiri dalam segala dimensi kehidupannya (Sofyan Sauri, 2012: 6).

Merespon sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti (pendidikan Karakter), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan tentang inovasi pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu Grand Desain Pendidikan Karakter. Dalam Grand Desain Pendidikan karakter, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada semua mata pelajaran di sekolah (Kemdiknas, 2010: 13). Akan tetapi jika ditelusuri lebih jauh, pengintegrasian tersebut masih belum memenuhi apa yang dikehendaki oleh pemerintah, khususnya pada mata pelajaran PKn di jenjang pendidikan SMP/MTs tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran PKn masih dilaksanakan pada tahap perencanaan saja, belum pada tahap pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan berbagai permasalahan dan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, khususnya pengintegrasian pendidikan nilai-nilai/karakter kedemokratisan ke dalam pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan mata pelajaran PKn kelas VIII MTsN Barambai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain dan implementasi integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan di kelas VIII MTs Negeri Barambai. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjang terhadap pengembangan dalam pembelajaran PKn, khususnya tentang pengintegrasian pendidikan karakter kedemokratisan ke dalam pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar

dalam membangun karakter bangsa (Winataputra, 2011: 12). Dalam konteks ini peran pendidikan kewarganegaraan bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat strategis. Suatu negara demokratis pada akhirnya harus bersandar pada pengetahuan, keterampilan dan kebijakan dari warga negaranya dan orang-orang yang mereka pilih untuk menduduki jabatan publik. Menurut Udin S Winataputra (2007: 82). menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfokus kepada tiga komponen dasar pengembangan, yaitu (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) watak atau karakter kewarganegaraan.

Dalam terminologi psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, atau sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus-menerus yang kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Muslich, 2011: 70). Kemdiknas mendefinisikan karakter sebagai nilai – nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatut dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010).

Menurut Lickona (dalam Budimansyah, 2010: 26) pendidikan karakter secara teoritik sering disebut “*values education, moral education, and education for virtues*” sebagai program dan proses pendidikan yang tujuannya selain mengembangkan pikiran atau menurut Bloom untuk mengembangkan nilai dan sikap. Dengan demikian, menurut Lickona pendidikan karakter sering juga disebut sebagai pendidikan nilai atau pendidikan moral. Martadi berpendapat bahwa pengertian pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, dan rasa serta karsa (Wahyu, 2011: 227). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan buku panduan pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn versi Direktorat Pembinaan SMP Kemdiknas (2010: 18), yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran PKn adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan

penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran PKn, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan buku panduan pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn versi Direktorat Pembinaan SMP Kemdiknas (2010: 20), Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif, proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan, dengan ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Dari beberapa model langkah-langkah penelitian pembuatan desain pembelajaran yang ditawarkan, maka yang diambil sebagai pedoman dalam penelitian adalah langkah-langkah pembuatan desain yang disajikan oleh Suheri (2006). Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suheri. Suheri (Leksono, 2010: 144-145) menyatakan bahwa ada 6 tahap prosedur penelitian dan pengembangan dalam perencanaan sebuah desain.. Keenam tahapan penelitian dan pengembangan sebuah desain adalah : (1) Menentukan konsep (*concept*), (2) Desain awal (*design*), (3) Pengumpulan bahan (*material collecting*), (4) Proses pembuatan desain (*assembly*), (5) Uji coba (*testing*), dan (6) Evaluasi dan laporan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PKn dan peserta didik kelas VIII berjumlah 38 orang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 19 orang perempuan di MTsN Barambai. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2003: 76). Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, guru, sekolah (sarana dan prasarana), pelaksanaan program-program dan proses belajar mengajar, serta pola manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Barambai.

Selain itu juga pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Menurut Suranto (2009: 15) mendefinisikan bahwa wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara

tanya jawab kepada responden. Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Muftia, 2011: 22). Adapun di wawancarai dalam penelitian ini adalah siswa, guru PKn, kepala sekolah serta staf tata usaha sebagai sumber yang dapat dipercaya atau pihak-pihak terkait yang dapat memberikan masukan bagi penelitian. Pedoman wawancara yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk semi struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 1992: 12). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

HASIL

Acuan dalam penelitian pembuatan desain pengintegrasian nilai-nilai moral (karakter) ke dalam pembelajaran PKn kelas VIII MTs Negeri Barambai pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan adalah langkah-langkah pembuatan desain yang disajikan oleh Suheri (Leksono, 2010: 144-145). Ada 6 tahap prosedur penelitian dan pengembangan dalam perancangan desain. Keenam tahapan penelitian desain adalah :

1. Menentukan Konsep

Langkah awal untuk membuat sebuah desain integrasi dalam pembelajaran PKn, khususnya integrasi pendidikan nilai-nilai moral (karakter) ke dalam pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan adalah menyiapkan konsep-konsep yang mengacu pada kurikulum yang ada, atau dengan kata lain desain yang akan dibuat didasarkan pada silabus dan RPP.

2. Langkah desain awal yang dimaksud adalah bertujuan untuk membuat secara khusus dan rinci mengenai alur atau strategi sebuah pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang timbal balik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.

3. Pengumpulan bahan

Langkah pengumpulan bahan dilakukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Indikator Pencapaian Kompetensi. Pengumpulan bahan diartikan lebih mengarah pada isi dari bahan ajar yang akan diberikan.

4. Pembuatan Desain

Desain integrasi ini pada dasarnya memadukan nilai-nilai moral (karakter) ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam silabus, RPP, materi, dan penilaian, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, bermasyarakat dan bernegara.

5. Uji Coba

Uji coba dilakukan dalam tiga tahap yaitu validasi dengan para ahli, uji coba terbatas dan uji coba di lapangan. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan uji coba terbatas di lapangan, sedangkan uji validasi akan dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Dalam penelitian desain integrasi nilai-nilai moral (karakter) ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan di kelas VIII diuji cobakan dalam bentuk implementasi pembelajaran di MTs Negeri Barambai dengan guru model Bapak Samsuri, S.Pd selaku pengajar mata pelajaran PKn kelas VIII.

Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka implementasi desain integrasi pendidikan nilai-nilai moral (karakter) ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

6. Evaluasi

Dengan melihat hasil uji coba implementasi desain pengintegrasian nilai-nilai moral (karakter) ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan di kelas VIII MTs Negeri Barambai yang sudah dipraktikkan, ditemukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Penggunaan desain integrasi nilai-nilai (karakter) ke dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn masih jarang sekali dilakukan, walaupun ada upaya dari pihak guru akan tetapi tidak terkonsepsi dengan baik dan tidak semua guru melakukannya.
- b. Pelaksanaan desain integrasi nilai-nilai (karakter) ke dalam pembelajaran pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok dengan model Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dimana peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik akan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga akan

memperoleh nilai yang baik. Ini dapat terlihat dari observasi kegiatan peserta didik dalam diskusi kelompok pada pertemuan pertama diperoleh nilai 2,86 dan pada pertemuan kedua diperoleh nilai 3,28.

- c. Pelaksanaan desain integrasi nilai-nilai (karakter) ke dalam pembelajaran pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok dengan model Jigsaw dapat meningkatkan nilai moral (karakter) peserta didik, dimana di dalam diskusi dan kerja kelompok peserta didik guru memberikan bimbingan dan menanamkan nilai-nilai (karakter) kedemokratisan. Ini dapat terlihat perkembangan karakter peserta didik pada pertemuan pertama dengan nilai **belum terlihat** 33 orang (86,84%), **mulai terlihat** 4 orang (10,53%), **mulai berkembang** 1 orang (2,63%), dan **menjadi kebiasaan** 0 orang (0 %), dan pada pertemuan kedua nilai perkembangan karakter peserta didik dengan nilai **belum terlihat** 22 orang (57,90%), **mulai terlihat** 12 orang (31,58%), **mulai berkembang** 4 orang (10,52%), dan **menjadi kebiasaan** 0 orang (0 %).

PEMBAHASAN

Berdasar panduan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn versi Direktorat Pembinaan SMP Kemdiknas (2010 : 3). Ada 3 tahap pelaksanaan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn. Ketiga tahapan pelaksanaan pengintegrasian tersebut adalah:

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan di depan, prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter pada peserta didik.

- c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan

benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Penilaian karakter, selain dinyatakan secara kuantitatif, juga dinyatakan secara kualitatif yang mengacu pada panduan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan SMP Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, antara lain :

- 1) **BT: Belum Terlihat**, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- 2) **MT: Mulai Terlihat**, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- 3) **MB: Mulai Berkembang**, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- 4) **MK: Menjadi Kebiasaan** atau membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Implementasi desain pengintegrasian pendidikan nilai-nilai moral (karakter) ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan di kelas VIII MTs Negeri Barambai dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang berdasarkan pada KTSP, yaitu menggunakan pendekatan kooperatif learning dengan model Jigsaw. Pemilihan pendekatan kooperatif learning dan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok dalam melaksanakan desain pengintegrasian pendidikan nilai-nilai moral (karakter) ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, karena dalam proses pembelajarannya dikondisikan terciptanya kehidupan yang demokratis dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya kehidupan yang demokratis di sekolah. Guru sudah melaksanakan integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn, namun hanya dikonsepskan kedalam silabus dan RPP, tidak diintegrasikan ke dalam bahan ajar dan ke dalam proses belajar mengajar di kelas.

SIMPULAN

Pembuatan desain integrasi pendidikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran PKn di kelas VIII MTs Negeri Barambai, pada dasarnya memadukan materi mata pelajaran PKn, khususnya materi pengetahuan tentang demokrasi dengan pendidikan nilai-nilai

(karakter), sesuai dengan buku panduan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn yang di keluarkan Direktorat PSMP Kemdikbud tahun 2010. Desain tersebut kemudian di uji coba dan di evaluasi. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan implementasi desain integrasi pendidikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, di kelas VIII MTs Negeri Barambai sebanyak 2 kali pertemuan. Menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok dengan model Jigsaw. Dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sudah baik dan aktif, serta nilai perkembangan karakter peserta didik mengalami perubahan/peningkatan. Pelaksanaan implementasi desain integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn pada pokok bahasan pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan, di kelas VIII MTs Negeri Barambai, mengalami beberapa kendala, yaitu kendala internal dan eksternal dari guru, murid, dan materi pelajaran. Hendaknya para guru yang mengajar mata pelajaran PKn lebih giat dan berkemauan keras untuk membuat suatu desain pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, karena memadukan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Idi. 2009. *Pengembangan kurikulum, Teori dan Praktek*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ace Suryadi, 2011. *Pendidikan Karakter Bangsa: Pendekatan Jitu Menuju Sukses Pembangunan Pendidikan Nasional*. Bandung: Widaya Aksara Press.
- Anang Priyanto, 2003. *Negara Hukum. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan nasional*. Jakarta.
- Anas Sudijono, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Asep Jihad, 2010. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan nasional*. Jakarta.
- Dasim Budimansyah, 2011. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widaya Aksara Press
- Dharma Kesuma, 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dedi Mulyasana, 2011. *Pendidikan Karakter: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Widaya Aksara Press.
- Doni Koesoema A, 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidikan Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT. Grasindo
- Endang Sumantri, 2011. *Pendidikan Budaya dan Karakter Suatu Keniscayaan Bagi Kesatuan dan Persatuan Bangsa*. Bandung: Widaya Aksara Press

- Maftuh, B. 2006. *Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan Bagian dari Pendidikan Nasional*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia (2005) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas. Jakarta.
- Republik Indonesia (2010) Disain Induk Pendidikan Karakter. Kemendiknas. Jakarta
- Sofyan Sauri, 2011. Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter bangsa. Widaya Aksara Press. bandung
- Tim ICCE UIN, 2003. Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Masyarakat Madani. Prenada Media Jakarta.
- Udin Syaefudin Sa'ud, 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Udin S. Winataputra, 2011. Pembangunan Karakter dan Nilai-nilai Demokrasi. Bandung: Widaya Aksara Press
- Wahyu, 2011. Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widaya Aksara Press.
- Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran dalam implementasi KBK*. Jakarta. Kencana.